

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Permodalan (*capital*)
- b. Kualitas aset (*asset quality*)
- c. Manajemen (*management*)
- d. Rentabilitas (*earning*)
- e. Likuiditas (*liquidity*)
- f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan (Kasmir 2018).

Jumlah profitabilitas yang meningkat secara teratur merupakan faktor yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian dari penganalisa untuk menilai profitabilitas bank. Profitabilitas yang tinggi sangat penting bagi pengguna informasi tersebut seperti manajemen bank ataupun pihak-pihak yang bersangkutan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* yang merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis (Kasmir, 2018).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar

dari dana simpanan masyarakat. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5 persen yang ditetapkan dalam SE BI No. 13/24/DPNP/2011. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan aktivasinya Ambarawati & Abundanti (2018). ROA dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/30/DPNP tahun 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimilikinya. Risiko likuiditas dapat diukur melalui rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2018). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) Lubis, dkk (2017). Apabila kredit tersebut tidak tersalurkan dengan baik maka akan berdampak pada kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan laba menjadi rendah, sehingga akumulasi

laba untuk menambah modal juga menjadi rendah yang akan berdampak juga pada kinerja keuangan ROA adhim (2018). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 18/14PBI/2016 sebesar 80%-92% untuk mencegah suatu bank mengalami kerugian atau kesulitan likuiditas.

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal. LDR dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/30/DPNP tahun 2011):

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 4. Net Interest Margin

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank yang didominasi oleh biaya dan hasil bunga. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih Dewi, dkk (2015). NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM

mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil Indrayani, dkk (2016). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:10/15/PBI/2008 batas *Net Interest Margin* adalah diatas 6% lubis, dkk (2017). NIM dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/30/DPNP tahun 2011):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## 5. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank (Latumerisa, 2014:8). Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam rupiah

dan valuta asing bagi bank umum konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5% Lubis, dkk (2017).

Bank Indonesia mewajibkan bank melakukan penilaian kualitas aktiva dan menetapkan kualitas kredit kedalam lima golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah. Besarnya rasio NPL haruslah menjadi perhatian dari pihak manajemen bank karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan tingkat kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Rasio NPL yang tinggi menandakan bahwa profitabilitas bank dalam tingkat yang rendah. Semakin besar tingkat rasio NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank Septiani & Lestari (2016). NPL dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/30/DPNP tahun 2011):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 6. Permodalan Bank (capital)

Permodalan sebagaimana perusahaan pada umumnya, selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga sebagai penyangga terhadap semua kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga

kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Latumerisa, 2014). Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan rasio kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Namun bank yang memiliki CAR terlalu tinggi dapat mengakibatkan terjadinya *idle fund*, yaitu terdapat banyaknya dana yang menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank tersebut Septiani & Lestari (2016). Semakin tinggi CAR akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) Lubis, dkk (2017). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. CAR dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/30/DPNP tahun 2011):

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penulis mengambil jurnal nasional dan jurnal internasional sebagai penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Kunarsih dan Suprijanto (2018)	Variabel independen: NIM, NPL dan LDR. Variabel dependen: ROA Variabel mediasi: CAR	1. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. 2. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. 3. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. 4. CAR bernilai positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 6. NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. 7. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 8. CAR mampu memediasi NIM terhadap ROA sebesar. 9. CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA. 10. CAR tidak mampu memediasi LDR terhadap

			ROA.
2.	Maheswari dan Sudirman. (2014)	Variabel Independen: NPL Variabel Dependen: ROA Variabel Mediasi:  CAR  BOPO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>NPL</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>CAR</i>.</li> <li>2. <i>NPL</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA</i>.</li> <li>3. <i>NPL</i> berpegaruh negatif terhadap BOPO.</li> <li>4. <i>CAR</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i>.</li> <li>5. BOPO berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i>.</li> <li>6. <i>CAR</i> dan BOPO memediasi parsial mempengaruhi <i>NPL</i> terhadap <i>ROA</i>.</li> </ol>
3.	Septiani dan Lestari (2016)	Variabel independen: NPL dan LDR Variabel dependen: ROA Variabel mediasi: CAR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (<i>NPL</i>) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. <i>Loan to deposit ratio</i> (<i>LDR</i>) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. <i>Capital adequacy ratio</i> (<i>CAR</i>) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>4. <i>NPL</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>CAR</i>.</li> <li>5. <i>LDR</i> secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>CAR</i>.</li> <li>6. <i>CAR</i> mampu memediasi pengaruh <i>NPL</i> terhadap <i>ROA</i>.</li> <li>7. <i>CAR</i> mampu memediasi pengaruh <i>LDR</i> terhadap <i>ROA</i>.</li> </ol>

4.	Anjani dan Purnawati (2014)	Variabel independen: NPL, Likuiditas dan Rentabilitas Variabel dependen: CAR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.</li> <li>2. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.</li> <li>3. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.</li> <li>4. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.</li> </ol>
5.	Ali dan T.Y (2017)	Variabel independen: NIM, BOPO, LDR dan NPL. Variabel dependen: ROA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>3. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>4. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.</li> </ol>
6.	Ambarawati dan Abundanti (2018)	Variabel independen: CAR, NPL, LDR Var dependen: ROA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>2. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>3. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</li> </ol>
7.	Lubis, Isywardhana dan Dilla (2017)	Variabel independen: LDR, NPL, CAR, NIM dan BOPO Variabel dependen: ROA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan LDR, NPL, CAR, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA</li> <li>2. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>3. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>4. CAR berpengaruh negatif</li> </ol>

			<p>dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p>
<b>8.</b>	Indrayani, Yudiatmaja dan Suwendra (2016)	<p>Variabel dependen: ROA</p> <p>Variabel independen : NPL, LDR dan NIM</p>	<p>1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA.</p> <p>2. Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial NPL terhadap ROA.</p> <p>3. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LDR terhadap ROA.</p> <p>4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial NIM terhadap ROA</p>
<b>9.</b>	Dedi Kusmayadi (2018)	<p>Variabel dependen: Return On Asset</p> <p>Variabel independen: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo and Size.</p>	<p>1. CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>2. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>3. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>4. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p> <p>5. Secara simultan CAR, LDR, NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</p>
<b>10.</b>	Hantono (2017)	<p>Variabel dependen: ROA</p> <p>Variabel independen : CAR, LDR dan NPL</p>	<p>1. Secara parsial CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>2. Secara simultan CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh pada ROA.</p>
<b>11.</b>	Adhim, chairul	Variabel independen: NPL,	<p>1. Secara parsial NPL, LDR dan BOPO berpengaruh</p>

	(2018)	LDR, BOPO Variabel mediasi: CAR Variabel Dependen: ROA	negatif dan signifikan terhadap CAR. 2. NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 3. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 5. NPL, LDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui CAR.
12.	Permatasari (2017)	Variabel Independen: LDR, DPK, NPL Variabel dependen: ROA Variabel Mediasi: CAR	1. LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. 2. DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. 3. NPL tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. 4. LDR, DPK dan NPL secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 5. CAR memediasi LDR terhadap ROA. 6. CAR memediasi DPK terhadap ROA. 7. CAR tidak dapat memediasi NPL terhadap ROA.
13.	Sulianto, Eko (2015)	Variabel Independen: LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM Variabel Dependen : CAR	1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. 2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap

			<p>CAR.</p> <p>3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.</p> <p>4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.</p> <p>5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.</p> <p>6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.</p> <p>7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.</p> <p>8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.</p> <p>9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.</p> <p>10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.</p> <p>11. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.</p>
--	--	--	---

14.	Dewi (2015)	Variabel Independen: NIM, BOPO, LDR, NPL  Variabel Dependen : ROA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</li> <li>2. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</li> <li>3. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</li> <li>4. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</li> </ol>
15.	Bhattacharai (2017)	Variabel Independen: NPL, Size, CLA, GDP  Variabel Dependent: ROA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</li> <li>2. Size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</li> <li>3. CLA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</li> <li>4. GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</li> <li>5. INF berpengaruh positif signifikan terhadap</li> </ol>
16.	Harun (2016)	Variabel Independen: CAR, LDR, BOPO, NIM, NPL  Variabel Dependen: ROA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> <li>2. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>3. NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> <li>4. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>5. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> </ol>

Sumber: data diolah sendiri (2019)

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2018). Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai *Loan to Deposit Ratio* namun

menurunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* Anjani dan Purnawati (2014). Penurunan nilai CAR tersebut dikarenakan besarnya kredit yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun, sehingga bank juga menggunakan modalnya untuk memenuhi permintaan kredit yang besar tersebut Septiani dan Lestari (2016). Semakin tinggi LDR semakin tinggi risiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukan rendahnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap CAR telah diteliti oleh Sulianto (2015) dengan hasil LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

## **2. Pengaruh NIM terhadap CAR**

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kinerja bank akan semakin baik dan akan meningkatkan CAR. kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga akan semakin kecil Indrayani, dkk (2016). Penelitian mengenai pengaruh NIM terhadap CAR yang dilakukan

oleh Kurnasih, dkk (2018), Anjani dan Purnawati (2014) menemukan hasil bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR hal ini menunjukkan bahwa NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi bermasalah, sehingga kinerja bank akan semakin baik akan meningkatkan CAR.

### **3. Pengaruh NPL terhadap CAR**

Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5% Lubis, dkk (2017). Semakin besar risiko kredit yang dihadapi akan meningkatkan pembentukan cadangan penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dari ekuitas yang dimiliki sehingga berkurangnya bagian dari ekuitas yang merupakan komponen kecukupan modal.

Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap CAR telah diteliti oleh Maheswari dan Sudirman (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2016) dengan hasil NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **4. Pengaruh LDR terhadap ROA**

*Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, rasio ini dikatakan baik apabila nilainya masih dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Apabila rasio ini terlalu tinggi maupun terlalu rendah tidak baik terhadap kinerja bank. Ketika LDR mengalami kenaikan maka akan meningkatkan laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan tepat dan efisien). *Loan to Deposit Ratio* dapat meningkatkan *Return On Asset*, sehingga kinerja keuangan bank tersebut akan baik dengan asumsi penyaluran kredit dilakukan secara efisien sehingga jumlah kreditnya akan kecil Lubis, dkk (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kunarsih, dkk(2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal itu juga diperkuat penelitian dari Indrayani, dkk (2016) dan Ambarawati & Abundanti (2018) dengan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan LDR terhadap ROA. LDR yang tinggi akan meningkatkan laba bank yang berdampak pada peningkatan ROA.

#### **5. Pengaruh NIM terhadap ROA**

*Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar NIM suatu bank maka akan semakin besar pula profitabilitas bank tersebut yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Menurut Peraturan Bank

Indonesia Nomor:10/15/PBI/2008 batas *Net Interest Margin* adalah diatas 6% Lubis, dkk (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kunarsih, dkk (2018) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hasil yang sama juga dikemukakan oleh Lubis, dkk (2017) dan Indrayani (2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **6. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5% Lubis, dkk (2017). Rasio NPL yang tinggi menandakan bahwa profitabilitas bank dalam tingkat yang rendah. Semakin besar tingkat rasio NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank Septiani & Lestari (2016).

Penelitian mengenai NPL terhadap ROA telah diteliti oleh Maheswari dan Sudirman (2014), Ambarawati & Abundanti (2018), Lubis dkk (2017) dan Indrayani (2016) dengan hasil NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## **7. Pengaruh CAR terhadap ROA**

CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi CAR akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) Lubis, dkk (2017). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%.

Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROA telah diteliti oleh Septiani & Lestari (2016) dengan hasil CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), didukung oleh penelitian dari Ambarawati & Abundanti (2018) dan Adhim (2018).

## **8. Pengaruh LDR terhadap ROA yang dimediasi oleh CAR**

Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank Septini dan Lestari (2016). Karena dengan modal yang tinggi bank lebih leluasa untuk berinvestasi dalam bentuk kredit, sehingga volume kredit meningkat yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank

tersebut Adhim (2018). Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang dimediasi oleh CAR telah diteliti oleh Septiani dan Lestari (2016) dengan hasil CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Penelitian itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2017) dan Adhim (2018).

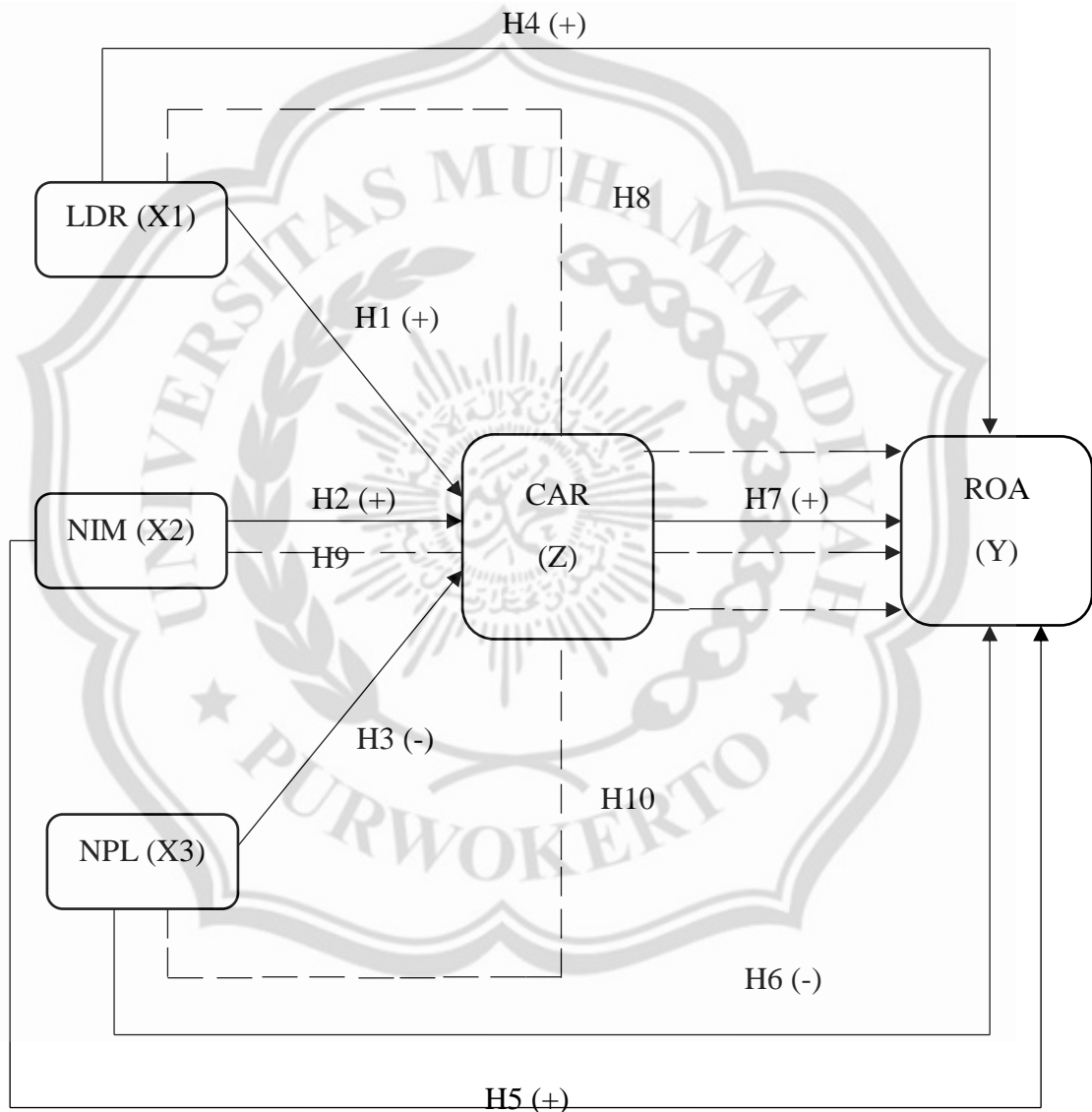
#### **9. Pengaruh NIM terhadap ROA yang dimediasi oleh CAR**

*Net Interest Margin* merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga ROA akan semakin baik dan akan berdampak baik juga terhadap meningkatnya modal. Penelitian mengenai pengaruh NIM terhadap ROA yang dimediasi oleh CAR telah diteliti oleh Kunarsih, dkk (2018) dengan hasil CAR mampu memediasi NIM terhadap ROA.

#### **10. Pengaruh NPL terhadap ROA yang dimediasi oleh CAR**

Profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh NPL akan tetapi dipengaruhi juga oleh permodalan ini menunjukkan bahwa semakin kecil kredit bermasalah maka akan semakin meningkatnya profitabilitas bank dan bentunya akan berdampak baik terhadap meningkatnya persediaan modal bank. Karena modal bank berperan sebagai penyangga untuk melindungi bank dari berbagai risiko pada kegiatan operasionalnya. Khususnya risiko kredit sehingga semakin rendah risiko kredit akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas Adhim (2018). Penelitian

mengenai pengaruh NPL terhadap ROA yang dimediasi CAR telah diteliti oleh kunarsih, dkk (2018) dengan hasil CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA. Penelitian tersebut didukung penelitian dari Septiani & Lestari (2016) dan Maheswari & Sudirman (2014).



**Gambar 2.1**  
**Skema Penelitian**

- : berpengaruh secara langsung
- - - - -→ : berpengaruh secara tidak langsung (mediasi)

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan penjelasan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

H2 : *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

H3 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

H4 : *Loan to Deposit Rasio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H5 : *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H6 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H7 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H8 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mampu memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap ROA.

H9 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mampu memediasi pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap ROA.

H10 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA.